

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan teknologi membawa pengaruh bagi berbagai bidang dan aspek kehidupan masyarakat. Termasuk juga salah satunya industri media massa. Media massa adalah salah satu peranan penting dalam informasi, karna tanpa disadari bawa kita mendapatkan banyak sekali informasi melalui media massa.

Media massa merupakan bagian penting dari komunikasi massa, dimana media adalah alat penyampaian dari komunikasi massa. Saat ini industri di berbagai media sangat berkembang pesat, terlihat dari kebutuhan informasi yang juga sangat melonjak di berbagai kalangan masyarakat. Mulai dari media cetak sampai ke media elektronik dan media online.

Semakin tingginya tingkat kebutuhan manusia akan informasi juga mendorong perkembangan media massa. Hal ini membuat banyak pihak yang berlomba-lomba untuk membuat media-media baru. Program-program acara juga semakin banyak bermunculan di berbagai media massa.

Media massa memiliki beberapa fungsi, yaitu sarana mendapatkan informasi, hiburan, pendidikan dan juga sebagai alat kontrol sosial. Sebagai alat

kontrol sosial yang dapat dipertanggungjawabkan segala pemberitaan yang ditayangkan ke publik, baik keakurasian sumber dan data maupun tanggung jawab moral terhadap masyarakat. Keberadaan media massa sering berdampak pada pola pikir masyarakat. Di sini, media bukan hanya sebagai pemberi informasi, hiburan, pendidikan. Tetapi juga menjadi media yang dapat memberikan nilai positif bagi khalayak.

Televisi merupakan media massa elektronik. Televisi merupakan gabungan dari media audio dan visual yang bersifat informatif, hiburan, pendidikan atau gabungan antara ketiganya.

Dunia pertelevisian di Indonesia juga berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dengan banyaknya stasiun televisi di Indonesia baik yang bersiaran secara nasional maupun regional. Dengan banyaknya stasiun televisi di Indonesia dengan berbagai program acara yang ditampilkan, membuat masyarakat memiliki banyak pilihan acara untuk ditonton.

Belakangan ini banyak hal-hal yang tidak layak ditayangkan muncul di beberapa program acara televisi, mulai dari pemberitaan tentang kekerasan, kriminalitas, tindak asusila, dan komedi kasar dan yang belakangan ini sering muncul adalah para politisi yang menggunakan media televisi untuk mengkampanyekan partai dan dirinya. Ini menjadikan masyarakat tidak mendapatkan *value* dari program-program acara tersebut. Belum lagi beberapa program yang menyajikan perdebatan atas suatu masalah yang dapat menjadi pemicu perselisihan antar narasumber.

Ditengah gencarnya stasiun televisi menampilkan program acara yang hanya mengejar *rating*, terdapat beberapa hal yang dilupakan stasiun televisi tersebut mengenai hal-hal yang dapat ditayangkan. Beberapa program masih saja menampilkan hal-hal yang sebenarnya telah dilarang karena dapat menimbulkan keresahan di masyarakat. Padahal, dalam UU Penyiaran pasal 36 menjelaskan isi siaran yang dilarang yaitu:

- a. bersifat fitnah, menghasut, menyesatkan dan/atau bohong;
- b. menonjolkan unsur kekerasan, cabul, perjudian, penyalah-gunaan narkotika dan obat terlarang; atau
- c. mempertentangkan suku, agama, ras, dan antargolongan.

Sesuai UU Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pemilihan Umum, KPI adalah pengawas pemberitaan, penyiaran, dan iklan kampanye Pemilu. Undang-undang yang sama mengatur bahwa iklan kampanye hanya bisa ditayangkan pada Maret tahun 2014 (Pasal 83 ayat 2).

Tak hanya itu, Pedoman Perilaku dan Standar Program Penyiaran (P3SPS) juga sudah mengatur pentingnya independensi dan netralitas isi siaran dalam setiap program siaran. Lebih jauh, Pasal 22 Pedoman Perilaku Penyiaran menegaskan bahwa lembaga penyiaran tidak boleh dipengaruhi oleh pihak eksternal maupun internal termasuk pemodal atau pemilik lembaga penyiaran.

Berdasarkan itu maka sudah seharusnya KPI bersikap tegas. Lembaga negara ini wajib mengingatkan semua lembaga penyiaran untuk mematuhi UU Pemilu dan P3SPS dalam masa-masa menjelang Pemilihan Umum ini. Bahkan,

KPI perlu memberikan sanksi hukum kepada mereka yang abai terhadap aturan yang berlaku. Koalisi Independen untuk Demokratisasi Penyiaran (KIDP) siap mendukung KPI yang tegas dan berwibawa dalam menegakkan hukum dan membela kepentingan publik. KIDP mengharapkan agar KPI tidak lambat dalam bekerja. KPI harus berani keluar dari keterjebakkan wilayah teknis untuk kemudian masuk dalam wilayah penafsiran filosofi UU atau peraturan yang meliputinya.

KIDP juga menyerukan kepada semua lembaga penyiaran termasuk lembaga penyiaran publik TVRI agar menghormati kepentingan publik dan bersikap dewasa dalam menghadapi pesta demokrasi ini. Sikap independen dan non-partisan dituntut menjadi prinsip yang dipegang teguh oleh semua lembaga penyiaran. Publik luas juga diperlukan keterlibatannya untuk turut mengawasi media dan melaporkan segala indikasi pelanggaran melalui saluran yang ada seperti KPI dan Dewan Pers. ([www.remotivi.or.id](http://www.remotivi.or.id))

Pengawasan formal yang dilakukan oleh Komisi penyiaran Indonesia sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas konten acara televisi tidaklah maksimal, karena dalam prakteknya Komisi penyiaran Indonesia hanya melakukan pemantauan secara manual terhadap beberapa stasiun televisi, ditambah dengan memasukkan data yang di himpun dari suara masyarakat. Ini menjadikan pengawasan yang dilakukan tidak berfungsi secara maksimal.

Remotivi adalah sebuah organisasi independen inisiatif warga untuk bekerja memantau konten acara televisi. Ruang lingkup kerja yang dilakukan oleh remotivi adalah mengedukasi masyarakat untuk dapat menyadari hak dan kewajiban masyarakat sebagai penikmat acara di televisi.

Beberapa hal pokok yang dilakukan remotivi antara lain :

- Mengembangkan tingkat kemelekmediaan masyarakat
- Menumbuhkan, mengelola, dan merawat sikap kritis masyarakat terhadap televisi, dan
- Mendorong profesionalisme pekerja televisi untuk menghasilkan tayangan yang bermutu, sehat, dan mendidik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan dengan pertanyaan penelitian :

*“Bagaimana Upaya Remotivi Sebagai Organisasi Independen Warga dalam Mengedukasi Masyarakat atas Konten Acara Televisi?”*

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini berdasarkan perumusan masalah yang ada, adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kinerja Remotivi dalam melakukan edukasi kepada masyarakat atas Konten Acara Televisi
2. Untuk menerapkan teori-teori yang telah didapat selama perkuliahaan di Fikom Esa Unggul ke penelitian yang akan dilakukan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Berikut penjabarannya :

##### **1.4.1 Secara Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti dan memberikan kajian ilmu komunikasi, khususnya ilmu Peyiaran Televisi untuk mengetahui sejauh mana kinerja mengedukasi Remotivi kepada masyarakat atas konten acara televisi

##### **1.4.2 Secara Praktis**

Memberikan manfaat dan masukan kepada Remotivi agar kinerja mengedukasi kepada masyarakat atas konten acara televisi di Indonesia lebih berimbang sehingga konten acara tersebut dapat memberi *value* terhadap penonton.

## 1.5 Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini, penulis mengajukan mengajukan lima bab yang terdiri dari :

### BAB I            PENDAHULUAN

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### BAB II            KERANGKA TEORI

Peneliti mengemukakan definisi-definisi teoritis dan konseptual yang akan mendukung menjelaskan penelitian skripsi ini.

### BAB III            METODOLOGI PENELITIAN

Berisi tentang jenis penelitian, unit analisis, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan teknik analisis data.

### BAB IV            PEMBAHASAN

Menjelaskan mengenai hasil penelitian yang peneliti lakukan, dan juga berisi hasil pengumpulan data yang peneliti dapatkan selama penelitian.

### BAB V            PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.